

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu peristiwa, keadaan, atau fenomena sosial secara mendalam. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menekankan pada angka atau perhitungan statistik, penelitian ini lebih fokus pada pemahaman makna, pandangan, serta pengalaman individu atau kelompok yang diteliti.

Data dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk uraian atau deskripsi, seperti hasil wawancara, catatan observasi dan dokumen. Penulis berperan langsung sebagai alat utama penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Keterlibatan penulis secara langsung membantu dalam memahami makna di balik tindakan, sikap, atau pendapat para partisipan.

Metode ini dianggap sesuai karena dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian kualitatif biasanya bersikap deskriptif, sehingga mampu menjelaskan fenomena secara lebih lengkap dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan penulis sejak awal hingga diperoleh hasil akhir penelitian. Setiap langkah tersebut menggambarkan aktivitas penulis dalam menyelesaikan

proses penelitiannya. Tujuannya adalah agar penelitian dapat berjalan secara teratur, sistematis, dan menghasilkan data yang akurat. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang bagaimana penggunaan ChatGPT dalam menulis berita di kalangan jurnalis media cetak di Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian konsep tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dalam bentuk deskriptif, yaitu penjelasan yang menggambarkan suatu keadaan atau peran tertentu secara mendalam. Selain itu, konsep tersebut juga menekankan pentingnya memperoleh informasi mengenai bagaimana penggunaan ChatGPT di kalangan jurnalis media cetak dalam menulis berita, sehingga pendekatan yang paling tepat untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami bagaimana penggunaan ChatGPT secara menyeluruh dalam konteks yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya, penulis berupaya hadir secara langsung di lapangan, namun tetap menjaga akan kehadirannya tidak memengaruhi atau mengubah situasi alami di lingkungan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang nyata.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan secara alami dan wajar, sesuai dengan situasi yang ada di lapangan, tanpa adanya rekayasa atau paksaan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh bersifat objektif dan menggambarkan realitas yang sesungguhnya mengenai penggunaan ChatGPT di kalangan jurnalis media cetak dalam menulis berita.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Media Cetak Harian Haluan yang berlokasi di Kompleks Lanud St. Sjahrir, Jalan Dr. Hamka, Kota Padang, Sumatera Barat, Harian Singgalang yang berlokasi di Jalan Veteran No.17, Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, dan Padang Ekspres yang berlokasi di Gedung Graha Pena Padang, Jalan Adinegoro Lantai 1 dan 3, Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Ketiga media tersebut merupakan media cetak yang memiliki reputasi dan eksistensi cukup kuat di Sumatera Barat.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Juli hingga September 2026. Dalam periode tersebut, penulis melakukan beberapa tahapan pengumpulan data, seperti hasil observasi di ruang redaksi, pengambilan dokumen berita, serta wawancara dengan wartawan dan editor terkait. Waktu penelitian ini dipilih dengan pertimbangan agar penulis dapat memperoleh data yang aktual, relevan, dan memadai untuk mendukung proses analisis secara mendalam.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal atau sasaran yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Sasaran ini tidak selalu bergantung pada judul atau topik penelitian, tetapi secara jelas tercermin dalam rumusan masalah yang disusun penulis.

Objek penelitian merupakan aspek utama yang berkaitan langsung dengan fenomena atau permasalahan yang ingin dikaji secara mendalam

oleh penulis. Objek ini tidak semata-mata ditentukan oleh judul atau topik penelitian, melainkan tergambar secara jelas dalam rumusan masalah yang telah disusun. Oleh karena itu, objek penelitian berfungsi sebagai acuan utama dalam menentukan arah pengumpulan data, proses analisis, serta penarikan kesimpulan penelitian. Secara umum, objek penelitian dapat berupa aktivitas, peristiwa, kebijakan, perilaku, proses sosial, atau bentuk fenomena lain yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Objek pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan ChatGPT sebagai teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembuatan berita oleh jurnalis media cetak di Sumatera Barat. Penelitian ini mengkaji bagaimana ChatGPT digunakan dalam aktivitas jurnalistik, seperti mencari ide berita, menyusun naskah awal, memperbaiki struktur bahasa, hingga membantu proses penyuntingan berita.

Selain itu, penelitian ini juga menelaah pandangan dan pengalaman para jurnalis terhadap penggunaan ChatGPT, termasuk alasan penggunaannya serta pengaruh teknologi tersebut terhadap kualitas informasi, etika jurnalistik, dan profesionalitas kerja wartawan media cetak. Penelitian dilakukan pada sejumlah media cetak lokal di Sumatera Barat yang memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan penulisan berita.

Dengan demikian, objek penelitian menggambarkan apa yang dikaji dalam penelitian, sedangkan informan penelitian menunjukkan apa yang

memberikan informasi terkait objek tersebut. Keduanya memiliki hubungan yang pas saling memiliki dan berperan penting dalam proses pengumpulan data serta pencapaian tujuan penelitian secara menyeluruh.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu atau pihak yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang cukup mendalam mengenai objek yang diteliti. Informan bisa berasal dari mereka yang terlibat langsung dalam fenomena penelitian (sebagai pelaku) maupun dari pihak lain yang memahami kondisi atau situasi terkait secara tidak langsung. Pemilihan informan biasanya dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan kemampuan seseorang dalam memberikan informasi yang akurat, relevan, serta mendalam guna menjawab rumusan masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah para jurnalis media cetak yang bertugas khusus pada rubrik peristiwa (*hard news*) di tiga instansi media utama di kota padang, yaitu Harian Haluan, Padang Ekspres, dan Harian Singgalang, dengan total keseluruhan informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang jurnalis. Para informan ini dipilih sebagai informan utama karena merupakan subjek yang terlibat langsung dalam aktivitas penulisan berita serta secara aktif menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses produksi berita di ruang redaksi. Pemilihan informan dari rubrik peristiwa ini menjadikan mereka sangat kredibel dalam memberikan

penjelasan dan pemaparan ketika diwawancarai, agar data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mendalam, serta memahami betul dinamika kerja harian yang dibatasi oleh ketatnya tenggat waktu (*deadline*). Dari total populasi reporter khusus rubrik peristiwa di masing-masing media, yakni 5 orang reporter di harian haluan, 5 orang reporter di padang ekspres, dan 7 orang reporter di harian singgalang, peneliti menetapkan informan berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam mengoperasikan teknologi tersebut untuk menunjang tugas jurnalistik.

Informan-informan di atas tergolong kepada sumber data primer. Data primer atau yang sering disebut juga sebagai data tangan pertama, merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui berbagai metode observasi, wawancara, maupun instrumen penelitian lainnya (Sugiyono, 2013). Data primer bersifat orisinal karena dikumpulkan khusus untuk menjawab permasalahan penelitian tertentu dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi langsung dan wawancara dengan wartawan di lingkungan media cetak Harian Haluan, Padang Ekspres, dan Harian Singgalang. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan ChatGPT dalam menulis berita dan membentuk opini publik melalui berbagai berita yang dipublikasikannya.

Oleh karena itu, data primer sangat penting dalam memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, terutama berdasarkan relevansi pengalaman informan dengan fokus dan tujuan penelitian, yakni jurnalis rubrik peristiwa yang memanfaatkan ChatGPT dalam menghasilkan berita.

Fokus lokasi penelitian dan penentuan asal informan ditetapkan pada tiga instansi media cetak di Kota Padang, yaitu Harian Haluan, Padang Ekspres, dan Harian Singgalang. Ketiga media ini dipilih karena mempresentasikan pilar utama industri media cetak harian di Sumatera Barat yang memiliki reputasi, eksistensi, dan oplah peredaran, serta sirkulasi pembaca yang masif. Menghadapi era disrupsi digital saat ini, ketiga media cetak tersebut tetap dituntut untuk menjaga produktivitas cetak di bawah tekanan tenggat waktu (*deadline*) harian yang sangat ketat. Hal ini menjadikan ruang redaksi mereka sebagai lokus yang paling ideal untuk mengamati fenomena adopsi teknologi kecerdasan buatan dalam menjaga efisiensi produksi berita harian.

Adapun informan yang dipilih difokuskan secara khusus pada rubrik peristiwa (*hard news*). Dari keseluruhan jumlah reporter di rubrik tersebut pada ketiga media, penulis menetapkan 10 orang jurnalis sebagai informan kunci. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jurnalis rubrik

peristiwa (hard news) memiliki beban kerja lapangan dan tekanan deadline yang paling tinggi dibandingkan rubrik lainnya. Mereka merupakan subjek yang secara faktual telah memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu operasional dalam mengatasi penumpukan transkrip rekaman maupun padatnya jadwal liputan harian.

Jumlah 10 orang informan ini dinilai telah memadai dan mempresentasikan fenomena yang diteliti karena data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam telah mencapai titik jenuh data (*data saturation*). Kondisi ini mengindikasikan bahwa respons dan keterangan yang digali dari kesepuluh jurnalis tersebut telah memperlihatkan pola jawaban yang konsisten dan berulang, terutama dalam mendeskripsikan penilaian manfaat (*Perceived Usefulness*) serta tingkat kemudahan operasional (*Perceived Ease of Use*) dari platform ChatGPT. Dengan demikian, penambahan jumlah narasumber baru dinilai tidak akan memunculkan temuan atau informasi baru yang signifikan bagi penelitian ini.

Selain informan utama, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder sebagai pendukung dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari data dokumentasi atau arsip tertulis. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang dikumpulkan melalui pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder ini diperoleh melalui sumber bacaan buku, jurnal ilmiah, arsip pemberitaan cetak dan digital dari

Harian Haluan, Padang Ekspres, dan Harian Singgalang, serta dokumentasi berupa klipring berita dan tangkapan layar (*screenshot*) pemanfaatan ChatGPT dalam menyusun naskah berita sebagai bahan pendukung dan pembanding dalam penelitian.

Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder untuk memperkuat data lapangan yang diperoleh dalam penelitian tentang Fenomena Penggunaan ChatGPT dalam Menghasilkan Berita di Kalangan Jurnalis Media Cetak di Sumatera Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengkajian skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Obsrvasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas, observasi adalah kegiatan mengamati suatu fenomena dengan cermat, mencatat apa saja yang tampak selama pengamatan, dan memikirkan bagaimana berbagai aspek dalam fenomena tersebut saling bershubungan (Banister *et al*, 2010).

Observasi merupakan metode ilmiah yang menekankan proses pengamatan langsung terhadap suatu objek atau peristiwa. Kata ini berasal dari istilah latin *observare*, yang bermakna memperhatikan dengan penuh kesadaran dan ketelitian. Dalam konteks penelitian, observasi tidak hanya

berarti melihat fenomena, tetapi juga melakukan pengamatan yang terkontrol dan akurat agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di lapangan. Selama proses ini, penulis mencatat setiap gejala atau peristiwa yang muncul secara sistematis, baik melalui catatan tulisan, dokumentasi visual, maupun rekaman lain yang dapat mendukung keakuratan data. Setelah pengamatan dan pencatatan dilakukan, penulis kemudian menelaah hubungan antar unsur yang terlibat dalam fenomena tersebut. Proses penelaah ini bertujuan untuk memahami pola, keterkaitan, atau dinamika yang muncul, sehingga observasi dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai fenomena penggunaan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita oleh jurnalis media cetak di Sumatera Barat. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas penyusunan berita, melainkan hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas informan selama memanfaatkan ChatGPT. Seluruh hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) yang selanjutnya

digunakan sebagai data pendukung dan dibandingkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi melalui teknik triangulasi.

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati beberapa aspek yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut

1) *Perceived Usefulness* (manfaat yang dirasakan)

Observasi pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan jurnalis ketika menggunakan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita.

2) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

Observasi pada aspek ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan yang dirasakan jurnalis dalam menggunakan ChatGPT selama proses penyusunan berita.

Seluruh hasil observasi kemudian dianalisis bersama data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ChatGPT dalam menghasilkan berita di kalangan jurnalis media cetak di Sumatera Barat.

2. Interview

Interview adalah metode wawancara, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan subjek penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, kegiatan tanya jawab tersebut perlu dilakukan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang hanya berisi pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2017).

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara penulis dan subjek penelitian. Melalui proses ini, penulis berusaha memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang diteliti. Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara harus dilakukan secara sistematis, artinya terencana dan mengikuti alur yang jelas, serta harus berlandaskan pada tujuan penelitian agar informasi yang didapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam konteks ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Artinya, penulis tetap membawa pedoman

wawancara, tetapi pedoman tersebut hanya berisi garis besar atau inti dari pertanyaan yang akan diajukan. Dengan demikian, penulis memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai situasi saat wawancara berlangsung, namun tetap berada dalam batasan topik yang telah ditentukan. Teknik ini memungkinkan wawancara berlangsung lebih fleksibel dan alami, sambil tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, interview digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena penggunaan ChatGPT dalam menghasilkan berita di kalangan jurnalis media cetak di Sumatera Barat. Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semiterstruktur, yaitu proses wawancara yang mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengemukakan pengalaman, pandangan, dan pendapatnya secara lebih luas. Melalui teknik ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan ChatGPT yang dirasakan oleh para jurnalis.

Informan kunci dalam wawancara ini adalah pihak redaksi dari ketiga media tersebut yang memiliki kewenangan terhadap proses penyusunan dan pengelolaan naskah berita. Sedangkan

informan sampingan dalam wawancara ini adalah wartawan dari ketiga media tersebut.

Pelaksanaan wawancara difokuskan pada dua aspek utama yang menjadi batasan masalah dalam penelitian, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

1) *Perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan)

Pada aspek ini, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman informan mengenai manfaat penggunaan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita

2) *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

Pada aspek ini, wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemudahan yang dirasakan jurnalis ketika menggunakan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita.

Seluruh proses wawancara dilaksanakan secara langsung sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama informan. Dengan persetujuan informan, proses wawancara direkam menggunakan alat perekam suara serta didukung oleh catatan lapangan untuk memastikan seluruh informasi penting terdokumentasi dengan baik. Selanjutnya, hasil wawancara ditranskripsikan, diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian,

kemudian dianalisis bersama data observasi dan dokumentasi melalui teknik triangulasi. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data sekaligus memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai perceived usefulness dan perceived ease of use penggunaan ChatGPT dalam menghasilkan berita di kalangan jurnalis media cetak di Sumatera Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, merekam, dan menyediakan berbagai dokumen. Proses ini dilakukan dengan menggunakan bukti yang benar dan dapat dipercaya, yang biasanya diperoleh melalui pencatatan dari beragam sumber seperti observasi, laporan, atau data lainnya. Selain itu, dokumentasi juga mencakup langkah-langkah untuk menata dan mengelompokkan informasi agar lebih mudah dipahami serta dimanfaatkan kembali. Informasi yang didokumentasikan tidak hanya berupa tulisan, tetapi juga dapat berbentuk foto, gambar, maupun video. Dengan demikian, dokumentasi berfungsi sebagai cara untuk menyimpan berbagai jenis informasi secara terstruktur sehingga dapat dijadikan acuan, bahan kajian, atau dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

Dengan metode dokumentasi ini, penulis mengumpulkan data berupa dokumen resmi dari Harian Haluan, Harian

Singgalang dan Padang Ekspres seperti arsip berita, pedoman penelitian, dan daftar jurnalis yang terlibat dalam proses produksi berita. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi sekaligus mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penggunaan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita oleh jurnalis media cetak di Sumatera Barat. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam aktivitas jurnalistik.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceive ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan).

1. *Perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan)

Dokumentasi pada aspek ini bertujuan untuk mendukung data mengenai manfaat penggunaan ChatGPT dalam proses menghasilkan berita, adapun dokumen yang akan dikumpulkan meliputi

1) Hasil keluaran (*output*) ChatGPT yang dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan awal dalam penyusunan berita.

2) Naskah berita sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT, dengan persetujuan informan, untuk melihat bentuk pemanfaatan ChatGPT dalam proses penulisan.

3) Arsip atau dokumen yang menunjukkan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan berita, seperti catatan kerja atau bahan referensi.

4) Tangkapan layar (*screenshot*) percakapan antara jurnalis dan ChatGPT yang berkaitan dengan pencarian ide, penyusunan, maupun penyuntingan berita atas persetujuan informan.

5) Dokumen yang memperlihatkan proses pengecekan atau verifikasi informasi yang diperoleh dari ChatGPT sebelum digunakan sebagai bahan penulisan berita.

2. *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan)

Dokumentasi pada aspek ini dilakukan untuk melengkapi informasi mengenai kemudahan penggunaan ChatGPT

dalam proses menghasilkan berita. Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi :

- 1) Tangkapan layar tampilan antarmuka (interface) ChatGPT yang digunakan oleh jurnalis selama proses penulisan berita
- 2) Dokumentasi tahapan penggunaan ChatGPT, mulai dari penyusunan prompt hingga respons yang dihasilkan oleh aplikasi.
- 3) Dokumentasi perangkat yang digunakan oleh jurnalis untuk mengakses ChatGPT, seperti komputer, laptop, atau telepon pintar.
- 4) Catatan atau dokumen yang menunjukkan adanya kemudahan maupun kendala teknis yang dialami jurnalis ketika menggunakan ChatGPT.
- 5) Dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian pada saat observasi dan wawancara yang memperlihatkan penggunaan ChatGPT dalam lingkungan kerja jurnalis.

Seluruh dokumen yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan dari ketiga teknik pengumpulan data melalui proses triangulasi sehingga diperoleh data yang memiliki tingkat keabsahan dan

kredibilitas yang tinggi. Dengan demikian, dokumentasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perceived usefulness (manfaat yang dirasakan) dan perceived ease of use (kemudahan pengguna yang dirasakan) penggunaan ChatGPT dalam menghasilkan berita di kalangan jurnalis media cetak di Sumatera Barat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menelusuri dan menyusun data secara teratur berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkannya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menghubungkan informasi tersebut, menyusunnya menjadi pola yang jelas, serta menentukan data mana yang paling relevan untuk dikaji. Hasil dari proses ini kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah, baik oleh penulis sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk memahami informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dengan menata data secara terstruktur agar hubungan antara berbagai informasi dapat terlihat lebih jelas. Data yang dianalisis dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, penelitian mengelompokkan data sesuai dengan tema atau fokus penelitian. Setelah itu, data dipecah menjadi bagian-

bagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah ditelaah. Informasi yang telah diuraikan tersebut kemudian digabungkan kembali untuk menemukan pola, keterkaitan, atau makna tertentu. Penulis kemudian menyeleksi data yang paling penting dan berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Tahap akhir adalah menyusun kesimpulan yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan dapat dipahami, baik oleh penulis sendiri maupun oleh pembaca.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sebenarnya sudah dimulai bahkan sebelum penulis turun ke lapangan, dan terus berlanjut hingga penelitian selesai. Proses analisis sudah berlangsung sejak penulis merumuskan serta menjelaskan masalah penelitian, sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, dan terus dilakukan sampai tahap penelitian laporan penelitian. Namun demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data yang paling banyak dilakukan ketika penulis berada di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahap sampai data dianggap lengkap dan mencapai tingkat kejenuhan. Kegiatan analisis data meliputi : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Melalui rangkaian proses tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat diolah sehingga memiliki makna yang jelas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dimulai sejak penulis menyusun rumusan masalah dan berlangsung hingga proses penelitian hasil penelitian. Namun, kegiatan analisis paling banyak dilakukan ketika penulis berada dilapangan sekaligus mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan saling berkaitan di setiap tahap penelitian hingga data dianggap lengkap atau mencapai kejenuhan. Tahapannya mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan atau pengecekan kembali kesimpulan. Melalui proses ini, data dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi yang memiliki kredibilitas tinggi, sedangkan kesalahan dalam tahap ini dapat menyebabkan data menjadi tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus dilakukan dengan teliti, mengikuti prosedur dan karakteristik penelitian kualitatif. Kesalahan atau ketidaktepatan dalam metode pengumpulan data dapat berdampak serius, yaitu data yang diperoleh tidak valid dan hasil penelitian menjadi sulit dipertanggungjawabkan. Istilah “data” sendiri sebenarnya berasal dari penelitian kuantitatif, yang

biasanya berupa angka atau tabel. Namun, dalam penelitian kualitatif, data mencakup semua jenis informasi, baik lisan maupun tulisan, bahkan termasuk gambar atau foto yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian sesuai dengan rumusan masalah atau fokus penelitian (Bungin et al, 2007).

Tahap pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena kualitas data menentukan tingkat kepercayaan hasil penelitian. Proses ini harus dilakukan secara cermat sesuai prosedur penelitian kualitatif, karena kesalahan dapat menyebabkan data menjadi tidak valid. Dalam penelitian kualitatif, data mencakup berbagai jenis informasi, seperti ucapan, tulisan, gambar, atau foto, yang dapat digunakan untuk menjawab fokus atau rumusan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya dilakukan di lapangan, terutama ketika masalah yang diteliti bersifat kompleks dan sulit dijelaskan secara langsung. Penelitian ini memerlukan interaksi sosial langsung dengan informan dan berkaitan dengan upaya memahami makna dari berbagai fenomena yang diteliti (Bungin, 2007).

Penelitian kualitatif biasanya dilakukan langsung karena fokusnya pada masalah yang kompleks dan sulit dijelaskan secara sederhana. Penelitian ini fokus pada pengalaman, persepsi, atau makna yang dimiliki individu atau kelompok,

sehingga tidak hanya bisa diukur dengan data kuantitatif. Untuk itu, penulis perlu berinteraksi langsung dengan informan melalui wawancara, observasi, atau diskusi, agar dapat memahami pandangan dan makna yang mereka kaitkan dengan fenomena yang diteliti. Dengan cara ini, penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial, budaya, atau situasi tertentu.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data, serta mengubah data mentah dari berbagai dokumen menjadi informasi yang lebih terstruktur. Kegiatan ini berlangsung terus selama penelitian, bahkan sudah dimulai sebelum data sepenuhnya terkumpul, yaitu ketika penulis menyusun konsep penelitian, merumuskan masalah, dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan (Rijali *et al*, 2019).

Reduksi data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan mengatur data mentah agar lebih mudah dipahami. Pada proses ini, penulis menentukan informasi yang relevan, menyederhanakan bagian yang terlalu kompleks, serta mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih jelas dan terstruktur. Kegiatan ini hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sudah dimulai sejak

awal penelitian. Saat penulis merumuskan masalah, menyusun konsep, atau memilih metode pengumpulan data, ia sebenarnya sudah menetapkan jenis informasi yang akan diprioritaskan. Oleh karena itu, reduksi data berjalan terus-menerus selama penulis hingga menghasilkan data yang lebih berfokus dan bermakna.

Dalam proses reduksi data, penulis selalu berpegang pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada penelitian kualitatif, tujuan utamanya adalah menemukan temuan-temuan baru. Karena itu, ketika penulis menuumpai hal-hal yang terlihat asing, belum dikenal, atau belum memiliki pola yang jelas, justru hal tersebut perlu menjadi fokus utama dalam proses reduksi data (Sugiyono, 2016).

Dalam proses reduksi data, penulis harus selalu memperhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, sasaran utamanya adalah menemukan temuan-temuan baru yang bermakna. Karena itu, ketika penulis menemukan informasi yang tidak biasa, belum dikenal, atau tidak mengikuti pola tertentu, justru data seperti itulah yang perlu diberi perhatian yang lebih. Unsur-unsur yang tampak asing sering menjadi petunjuk penting untuk memahami fenomena yang diteliti dan dapat memperkaya hasil penelitian dengan makna baru.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Namun, bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif, karena mampu menggambarkan temuan penelitian secara jelas dan mendalam (Afifuddin, 2012).

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai cara untuk menampilkan data yang telah diperoleh, seperti dalam bentuk ringkasan, bagan, ataupun pola hubungan antar kategori. Meskipun begitu, bentuk penyajian yang paling umum dipakai adalah teks naratif. Penyajian secara naratif dipilih karena memungkinkan penelitian menjelaskan temuan secara terstruktur, mendalam, dan detail. Melalui narasi, penulis dapat menggambarkan konteks, situasi, serta makna yang muncul selama penelitian, sehingga pembaca dapat memahami proses dan hasil penelitian dengan lebih jelas dan menyeluruh.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sejak awal, tetapi bisa juga berbeda. Hal ini terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah atau berkembang seiring dengan proses pengumpulan data di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing* atau *Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan pengetahuan baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi lebih terang setelah diteliti, temuan juga bisa berbentuk hubungan sebab-akibat atau hubungan yang saling berinteraksi, serta dapat berkembang menjadi hipotesis maupun teori (Afifuddin *et al*, 2012).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan bentuk pengetahuan baru yang diperoleh penulis dari proses pengamatan dan analisis data lapangan. Temuan tersebut dapat berupa uraian yang menjelaskan suatu keadaan, peristiwa, atau fenomena sehingga menjadi lebih jelas dibandingkan sebelum penelitian dilakukan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menunjukkan berbagai hubungan, baik hubungan sebab-akibat maupun hubungan yang saling memengaruhi. Dalam beberapa situasi, temuan yang diperoleh bahkan dapat berkembang menjadi hipotesis baru atau menjadi dasar pembentukan teori. Dengan demikian, penelitian kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memperluas pengetahuan melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena.

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif biasanya masih bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak dikemukakan bukti yang

kuat untuk mendukungnya. Naumun, jika kesimpulan awal tersebut ternyata diperkuat oleh data yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal umumnya masih bersifat sementara. Artinya, kesimpulan tersebut bisa berubah apabila pada proses pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya. Karena penelitian kualitatif dilakukan secara berulang dan mendalam, penulis perlu kembali ke lapangan untuk memverifikasi apakah kesimpulan awal sesuai dengan kenyataan. Jika data tambahan yang diperoleh menunjukkan hasil yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap dapat dipercaya atau kredibel.

Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu harus menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal. Hal ini terjadi karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berubah seiring dengan situasi yang diteliti, seiring muncul informasi atau fenomena yang dapat mengarahkan perubahan fokus penelitian.

Secara keseluruhan, kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru, yaitu pemahaman atau informasi yang sebelumnya belum jelas. Temuan inilah yang

menjadi kontribusi penting penelitian kualitatif dalam memperluas wawasan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena.

Dengan demikian, berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya dan didukung oleh bukti yang kuat, dapat dirumuskan kesimpulan mengenai pemanfaatan ChatGPT oleh media cetak dalam penyusunan dan penelitian berita di Harian Haluan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG